

## Pengaruh Platform Let's Read Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas III SD Negeri Bangka

Nurul Hafazah<sup>1\*</sup>, Sukri<sup>2</sup>, Muhammad Erfan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: 10.29303/goescienceed.v5i4.478

### Article Info

Received: 4 Oktober 2024

Revised: 1 November 2024

Accepted: 3 November 2024

Correspondence:

Phone: +62

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Platform Let's Read terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri Bangka, Dusun Bangka Malang, Desa Durian, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Pretest dan Posttest. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji coba instrument yang meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabelitas, Uji Prasyarat analisis data menggunakan Uji Normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Platform Let's Read terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,000. Nilai sig.(2-tailed) < 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Platform Let's Read terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri Bangka.

**Kata kunci:** platform let's read, literasi membaca, siswa

**Citation:** Hafazah, N., Sukri & Erfan, M. (2024). Pengaruh Platform Let's Read Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas III SD Negeri Bangka. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd)*, 5(4), 921-927

### Pendahuluan

Pada abad 21 di era digital sekarang ini kemampuan literasi anak menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Kemampuan literasi bukan hanya sebatas kegiatan membaca, akan tetapi literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan terlibat dengan bacaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan pengetahuan, potensi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan (Kamil & Sukri, 2023). Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter

dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, literasi membaca, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan (Diao et al. 2020). Dengan kemampuan ini manusia dapat meningkatkan pemahaman, mempersiapkan diri terhadap tantangan masa depan, dan meningkatkan prestasi di tingkat internasional. Kecakapan menjadi keterampilan dasar agar masyarakat dapat mengembangkan daya kritis dan analitis, serta bekal dalam persaingan di era globalisasi dan teknologi.

Di Indonesia literasi membaca masih tergolong rendah. Hal ini dapat di buktikan dari hasil program *Organisation for Economic Cooperation and Development* sebuah program yang disebut *Program for International Student Assessment (PISA)*. Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 menyatakan skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari hasil PISA 2018. Hasil tersebut juga menjelaskan ketertinggalan siswa Indonesia sebanyak 117 poin dari

Email: [nurulhafazah0@gmail.com](mailto:nurulhafazah0@gmail.com)

skor rata-rata literasi global. Mirisnya hanya 25,46% siswa Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum membaca dari PISA (OECD. 2023). Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan siswa menjadi lambat dalam merespon dan mengatasi permasalahan (Mufida Nofiana. 2018). Hal ini juga menyebabkan siswa mengalami kendala dalam menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan kehidupannya. Siswa menjadi kurang responsif terhadap dinamika yang terjadi, kurang cakap mengaplikasikan ilmu pengetahuan ke keseharian, sulit memecahkan masalah, dan lambat membuat keputusan (Yusmar & Fadilah. 2023).

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya literasi yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan literasi membaca peserta didik yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dan menciptakan program-program untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas. Kenyataan dari hasil pra survei yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bangka. Kemampuan literasi membaca siswa di sekolah ini masih rendah, dikarenakan, sekolah, guru dan siswa belum melakukan kegiatan pembiasaan membaca di awal pelajaran dan banyak siswa yang tidak mau membudayakan aktivitas membaca sebagai kebiasaan sehari-harinya serta kurang mendukungnya media dalam kegiatan literasi membaca membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk melakukan pembiasaan membaca. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbilang monoton, sebab saat pembelajaran dimulai guru hanya melakukan kegiatan ceramah dan hal ini membuat siswa hanya sebagai pendengar disaat jam pelajaran berlangsung. Selain itu sekolah memiliki kekurangan sarana prasarana pendukung kegiatan literasi membaca. Adapun perpustakaan yang seharusnya menjadi tempat untuk memperkaya literasi membaca masih belum ada di SD Negeri Bangka.

Salah satu permasalahan yang mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa menurut (Wuryanto. 2022) adalah akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan relevan. Ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas masih menjadi permasalahan di Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya jumlah perpustakaan dan mahalannya harga buku (Helmanto. 2020). Permasalahan ini tidak luput dari kendala ekonomi. (OECD. 2019) menjelaskan bahwa pengaruh ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap ketersediaan sumber daya pendidikan, seperti bahan bacaan atau buku. Hal ini dapat terjadi karena biaya

untuk membeli buku atau bahan bacaan yang memadai terlalu mahal bagi masyarakat yang memiliki ekonomi kurang beruntung. Sebaliknya, masyarakat yang berpenghasilan tinggi dapat lebih mudah mengakses sumber daya pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kesenjangan ekonomi dapat mempengaruhi kesenjangan akses pendidikan. Selain faktor ketersediaan bahan bacaan dan ekonomi, kemampuan literasi membaca juga dipengaruhi oleh rasa senang siswa dalam membaca (Nur'Aini et al. 2021). Sebagian besar buku-buku yang ada di sekolah adalah buku pelajaran. Sekalipun ada buku cerita atau nonfiksi, buku-buku tersebut tidak terus diperbaharui. Hal tersebut terkonfirmasi oleh ucapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang menjelaskan rendahnya kebiasaan membaca disebabkan kurangnya buku bacaan yang menarik minat siswa, padahal keterlibatan dan minat siswa terhadap kegiatan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi mereka. (Kemendikbudristek. 2023).

Rendahnya tingkat literasi membaca di kalangan siswa Indonesia, berbanding terbalik dengan berkembangnya aktivitas penggunaan internet mereka. siswa Indonesia menghabiskan rata-rata dua jam sehari untuk mengakses internet (Permatasari et al. 2022). Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan terjadinya tren peningkatan akses internet masyarakat Indonesia. Dalam periode 2022-2023 sebanyak 78,19% dari total populasi Indonesia adalah pengguna internet (APJII. 2023). Laporan penelitian lainnya menyebutkan bahwa di samping terjadinya peningkatan jumlah pengguna internet di usia anak-anak, usia awal anak berinteraksi dengan internet pun semakin dini. akan tetapi penggunaan gadget oleh anak lebih banyak digunakan untuk mengakses media hiburan seperti media sosial dan Youtube. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik telekomunikasi Indonesia tahun 2020 yang menunjukkan tujuan mengakses internet oleh penduduk usia 5 tahun ke atas lebih banyak digunakan untuk mengakses media sosial, mencari informasi atau berita, serta hiburan (Badan Pusat Statistik. 2020). Adapun hasil survei yang dilakukan KPAI menunjukan hasil yang sama yaitu anak lebih banyak menggunakan gadget untuk chatting dengan teman, nonton Youtube, mencari informasi, dan mengakses media sosial.

Kemajuan teknologi pada abad 21 mempengaruhi berbagai aktivitas manusia, termasuk membaca dan menulis. Sebuah kebiasaan baru membaca tidak hanya di media cetak dan kertas, tetapi juga secara digital sedang muncul. Menurut Effendi, perkembangan teknologi dan internet telah menciptakan cara membaca yang baru. Pola baru

dalam industri buku, keduanya akan mengubah lingkungan sosial ekonomi masyarakat untuk kegiatan literasi. Apalagi industri perpustakaan Indonesia terpengaruh oleh kemajuan teknologi salah satunya adalah buku digital. Munculnya buku digital telah memberi pelanggan inovatif kemampuan untuk mengunduh buku dan menyimpannya di perangkat mekanis mereka (Effendi & Wahidy. 2019). Saat ini siswa Indonesia berada di rentang generasi Z dan generasi alpha. Kedua generasi ini tumbuh bahkan lahir di era digital, sehingga kedua kelompok ini sudah akrab dengan akses ke teknologi bahkan sedari usia dini. Dalam hal literasi generasi ini lebih senang membaca melalui perangkat digital. Mereka senang membaca referensi dari perangkat digital dari pada buku teks (Permatasari et al. 2022). Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu semakin memasukkan literasi digital (membaca) ke dalam program pembelajaran mereka. Seorang guru harus dapat menjadi fasilitator terhadap peserta didik dengan berbagai inovasi dalam model pembelajaran dan teknologi seperti: *e-module*, *digital library* dan lain sebagainya. Solusi efektif bagi guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi membaca di sekolah yaitu dengan penggunaan *digital library*.

Menurut Sismanto dalam (Subrata. 2022) *Digital Library* merupakan suatu sistem dengan berbagai layanan informasi yang memungkinkan akses cepat ke informasi melalui jaringan digital. Adapun perpustakaan digital yang dapat digunakan guru ketika mengembangkan kemampuan literasi yaitu *Platform Let's Read*. *Platform Let's Read* merupakan perpustakaan digital khusus anak yang dapat diakses secara online dan gratis melalui aplikasi *Play Store* di *Android* serta *link website* <http://reader.letsreadasia.org>. *Platform let's read* memiliki visi dan misi untuk membudayakan kegemaran membaca pada anak Indonesia sejak dini melalui penyediaan konten buku cerita edukatif dengan beragam pilihan bahasa asing dan daerah. Pemanfaatan perpustakaan digital pada anak dapat mengoptimalkan aspek bahasa anak melalui kegiatan membaca. Selain itu *let's read* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana literasi, pendidikan, informasi, serta rekreasi untuk anak (Maruti. 2022). *Platform* ini merupakan wujud perkembangan digital yang mampu menyajikan berbagai bentuk teks bacaan. Pelibatan berbagai bentuk teks dan teknologi dalam literasi akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikatif, bertanggung jawab, dan kreatif pada abad ke-21 (Nur' Aini et al. 2021). Selain itu, *platform* ini dapat menjawab permasalahan penyediaan buku bacaan yang menarik minat siswa. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui penelitian yang dilakukan oleh (Tonia &

Liansari. 2023) pemanfaatan platform ini dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan literasi siswa. Hal ini juga didukung oleh (Nurhabibah et al. 2023) bahwasanya *platform let's read* dapat mempengaruhi minat membaca siswa karena bisa dialih bahasakan ke bahasa keseharian siswa. *Platform let's read* ini seolah menawarkan berbagai kemudahan. Jenis dan genre membaca yang tersedia juga lebih beragam, dan aksesnya sangat mudah.

Merujuk pada banyaknya kelebihan *platform let's read* yang telah dijelaskan diatas, maka diharapkan penggunaan *platform let's read* dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Platform Let's Read Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas III SD Negeri Bangka".

## Metode

Pada penelitian ini menggunakan *Pre-Experimen Designs* dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Bangka Dusun Bangka Malang, Desa Durian, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari satu kelas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks berjumlah 10 soal. Instrumen ini sebelumnya telah melalui tahap uji coba instrumen berupa uji validitas dan uji reliabelitas. instrumen yang valid dan reliabel kemudian diberikan pada siswa kelas III sebanyak dua kali saat pretest dan posttest. Kemudian data yang telah didapatkan melalui tahapan uji prasayarat analisis data menggunakan uji normalitas. Data yang telah berdistribusi normal di uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangka dimulai pada tanggal 8-16 Juli 2024. Penelitian dilaksanakan pada kelas III sebanyak 15 siswa. Pada tahap pelaksanaan, diawali pemberian pretest untuk mengetahui tingkat literasi membaca awal siswa. Pretest yang digunakan berupa soal tes yang dibuat dan diujicobakan sebelumnya. Soal tes yang telah dibuat telah disesuaikan dengan tingkat kelas, KI dan KD serta tema dan level atau tingkatan kognitif buku cerita pada *Platform Let's Read*. Setelah dilakukan pretest, kemudian peneliti beranjak pada pemberian

perlakuan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan Platform *Let's Read* pada kelas III. Perlakuan yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Setelah memberikan perlakuan pada kelas tersebut, kemudian peneliti memberikan posttest untuk mengetahui seberapa besar peningkatan literasi membaca setelah diterapkan pembelajaran menggunakan Platform *Let's Read*.

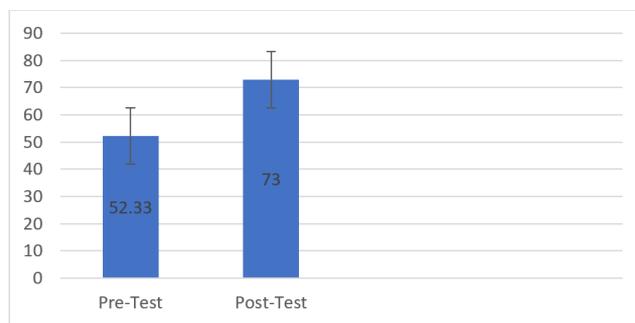
Setelah diberikan pretest lalu diberikan perlakuan menggunakan Platform *Let's Read*, maka di akhir pembelajaran peneliti melakukan posttest untuk mengetahui hasil peningkatan literasi membaca. Adapun deskripsi data statistik nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa di kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik Nilai Pretest dan nilai Posttest literasi Membaca

No	Nilai	Pretest	Posttest
1	Mean	52.33	73.00
2	Median	50.00	73.00
3	Mode	50	55
4	Std.Deviation	15.68	18.30
5	Min	25	45
6	Max	75	100
7	Range	50	55

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data pretest dengan nilai rata-rata pretest sebesar 52.33 dengan standar deviasi sebesar 15.68 Selanjutnya, median atau nilai tengah pretest adalah 50.00 dengan nilai modus sebesar 50, dan range sebesar 50. Sedangkan pemerolehan nilai pretest tertinggi (maximum) adalah 75, dan nilai terendah (minimum) adalah 25. Selanjutnya pada data posttest dengan nilai rata-rata posttest sebesar 73,00 dengan standar deviasi sebesar 18.30. Selanjutnya, median atau nilai tengah pada data posttest adalah 75.00 dengan nilai modus sebesar 55, dan range sebesar 55. Sedangkan pemerolehan nilai posttest tertinggi (maximum) adalah 100, dan nilai terendah (minimum) adalah 45.

Distribusi frekuensi nilai pretset dan posttest juga dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik seperti berikut ini:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa siswa mendapat nilai rata-rata Pretest sebesar 52,33. Lalu nilai Posttest meningkat rata-rata sebesar 73.00.

Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil pretest dan hasil posttest literasi membaca siswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah diberi perlakuan (treatment) penggunaan Platform *Let's Read* terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas III dengan kriteria pengujian hipotesis adalah Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0.05, maka Ho ditolak Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) > 0.05, maka Ho diterima. Hasil uji hipotesis mengenai perbedaan nilai rata-rata tes literasi membaca siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sample T-Test*)

Paired Samples Test					
Paired Differences					
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper	
Pretest- Posttest	-20.667	14.500	-28.696	-12.637	14 .000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil nilai rata-rata Pretes dan nilai rata-rata Posttest terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sig.(2-tailed) < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Platform *Let's Read* terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri Bangka.

*Platform Let's Read* merupakan salah satu *Digital Library* yang praktis dan menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. *Platform* ini menyediakan tema yang beragam, gambar yang menarik dan menggunakan teks yang singkat dan mudah dipahami. Selain itu terdapat jenjang bacaan yang dapat disesuaikan dengan tingkat kelas atau tingkat kemampuan siswa.

*Platform Let's Read* dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap buku bacaan. Dengan adanya *platform let's read* yang memiliki cerita dan gambar menarik dapat meningkatkan literasi membaca, melatih keterampilan berpikir kritis, menanamkan nilai budaya dan nilai moral, meningkatkan kemampuan berbahasa dan dapat dijadikan sebagai sarana hiburan juga dapat memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang kesulitan untuk mengakses buku bacaan. Penggunaan *platform let's read* dapat memotivasi siswa untuk rajin membaca sehingga hasil literasi membaca siswa meningkat.

Pada penelitian ini hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara nilai literasi membaca pretest dan nilai rata-rata literasi membaca posttest. karena nilai Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sig.(2-tailed) < 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perbedaan hasil nilai rata-rata Pretest dan nilai rata-rata Posttest juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Platform Let's Read* dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Karena dilihat dari hasil nilai rata-rata posttest memperoleh nilai yang lebih unggul yaitu sebesar 73,00. Sedangkan hasil nilai pretest sebesar 52,33.

Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, didapatkan beberapa informasi di antaranya bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan *platform let's read* siswa memiliki minat yang besar dalam membaca buku cerita maupun mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan diawali dengan membuka kegiatan pembelajaran dan apersepsi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Indikator yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari 1. Siswa mampu menemukan informasi tersurat; 2. Siswa mampu menafsirkan dan mengintegrasikan bacaan; 3. Siswa mampu mengevaluasi dan merefleksikan bacaan. Kegiatan pembelajaran selanjutnya peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, masing-masing

kelompok terdiri dari 3 siswa. Tujuan dari pembentukan kelompok ini untuk mengetahui keaktifan siswa dalam belajar dan melatih kerja sama kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan buku cerita dari *Platform Let's Read* yang sudah disesuaikan dengan topik pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga memberikan tugas kelompok diantaranya; mengisi jurnal membaca, mengisi teka teki silang dan menjawab soal teks informasi sesuai dengan buku cerita yang telah dibaca. Selanjutnya siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan informasi yang ada dalam buku cerita. Kemudian masing-masing kelompok diminta mempresentasikan tugasnya ke depan kelas. Setelah itu peneliti dan siswa membahas secara bersama-sama tugas yang telah dipresentasikan. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan penguatan tentang materi yang belum dimengerti. Setelah itu peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.

*Platform Let's Read* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena adanya kecenderungan siswa lebih senang membaca buku digital dibandingkan dengan membaca buku pembelajaran atau buku cetak. Maka dari itu *Platform Let's Read* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di Sekolah dengan harapan dan tujuan bisa tercapai. Selama pembelajaran menggunakan *platform let's read* berlangsung, siswa juga dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan baik, misalnya kegiatan tanya jawab antara peneliti dan siswa, antara siswa dengan siswa, mengemukakan pendapat dari hasil bacaan di depan kelas, kegiatan menyimpulkan isi bacaan di depan kelas dan berani untuk tampil di depan kelas.

Penggunaan *platform let's read* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat membaca. *Platform let's read* juga berperan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Gambar dalam *platform* ini membuat informasi lebih mudah diserap. Cerita dan gambar yang beragam dan menarik membuat siswa tidak jenuh, teks yang pendek juga membuat siswa lebih cepat mengerti.

Berdasarkan hasil perhitungan data rata-rata nilai tes literasi membaca siswa pada nilai pretest dan nilai posttest menunjukkan hasil yang signifikan dengan Sig.(2-tailed) di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti *platform let's read* memberikan pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil perhitungan statistik. Sehingga *Platform Let's read* dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri Bangka.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sig.(2-tailed) < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *Platform Let's Read* terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri Bangka.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing 1 bapak Dr. Sukri S.Pd., M.Hum. dosen pembimbing 2 bapak Muhammad Erfan M.Pd. dosen penguji bapak Heri Hadi Saputra M.Pd serta kepala sekolah SD Negeri Bangka bapak H. Fathurrahman, S.Pd. dan guru kelas III ibu Heri Kusumawati, S.Pd. serta semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan saran sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Ananta, I. Farizka, Z.A. Kharisma, C. Dian, P. K. . (2022). Media Pembelajaran *Let's Read* Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar*, 31–36. <https://jurnal.upk.ac.id/index.php/sensaseda/issue/view/132>
- APJJI. (2023). *Survei Internet, APJJI 2023*. APJJI. <https://survei.apjji.or.id/survei>
- Diao, A.L. Agustin, W.G. Dora, A.A. Santi, K. Stevanus, A. (2020). *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Direktorat Statistika Keuangan, Teknologi, Informasi, dan P. (2020). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Effendi, D. Achmad, W. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129.
- Ester, Tonia. Liansari, V. (2023). Pengaruh Aplikasi *Let's Read* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5171–5189.
- Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar Mufrodah Bahasa Arab Semakin Menantang. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v1i2.3091>
- Kamil, A. Sukri, B. (2023). Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sanggar. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1479–1495. <https://doi.org/https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2297>
- Kemendikbudristek. (2023). *Kemendikbudristek Luncurkan Merdeka Belajar Ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia*. Ditsmp.Kemdikbud. <https://doi.org/https://ditsmp.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-episode-23-buku-bacaan-untuk-literasi-indonesia/>
- Maruti, E. S. (2022). Ketahanan Literasi Anak-Anak di Masa Pandemi melalui Aplikasi *Let's Read* (Children's Literacy Resilience in a Pandemic Period Through the *Let's Read* Application). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 247–260. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9298>
- Mufida Nofiana, T. J. (2018). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal. *Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9(1), 24–35. <https://doi.org/http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/article/view/2876/2067>
- Nur'Aini. Fransisca. Ulumuddin. Ikhya. Sulinar, S. L. F. S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbudristek*, 1–9. <https://doi.org/http://repository.kemdikbud.go.id/id/eprint/23966>
- Nurhabibah, N., Habibi, M., Nursalim, N., & Risnawati, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi *Let's Read* dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 155–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1129>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do: Vol. I* (OECD (ed.)). <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education: Vol. I*. OECD. <https://doi.org/10.31244/9783830998488>
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan Literasi Indonesia Melalui Buku Elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Subarta, G. (2022). Perpustakaan Digital. *Universitas Negeri Malang*, 1–11. <https://doi.org/http://repository.um.ac.id/id/eprint/1297>
- Wuryanto, A. (2022). Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi.

Direktorat Guru Pendidikan Dasar.

Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11-19.  
<https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>